



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 486-489
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Gerakan Pencegahan Stunting Dan Pengembangan Potensi Tumbuh Kembang Anak Melalui Metode Seminar Di Desa Pengarungan

Mutia Balkis Winanda¹, Risma Haryani Siregar², Salmida Sima Aini³, Chindy Fry Anggrainy⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4}
Email : kkn13uinsu@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai wujud Kuliah Kerja Nyata perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pengabdian masyarakat dengan mengangkat tema penyuluhan pencegahan stunting pada anak bukanlah tanpa alasan tetapi melihat sebagian besar masyarakat yang belum paham dengan benar mengenai stunting, dan beranggapan bahwa stunting adalah faktor keturunan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita yang diharapkan secara langsung dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada anak sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal. Metode pelaksanaan pengabdian dengan Teknik penyuluhan langsung pada masyarakat. Hasil pengabdian, secara umum peserta penyuluhan mengatakan pengetahuan mereka terhadap stunting meningkat dan berkomitmen lebih baik lagi dalam mendampingi tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: *Stunting, Balita, Ibu Hamil, Pencegahan*

Abstract

This community service is carried out as a form of Real Work Lecture at the North Sumatra State Islamic University, community service with the theme of counseling on preventing stunting in children is not without reason but seeing that the majority of people do not understand properly about stunting, and think that stunting is a hereditary factor. This community service activity is carried out to increase knowledge and understanding as well as the role of the community in the prevention and early detection program for stunting in toddlers which is expected to directly motivate the community to participate in paying attention to the growth and development of children so that their growth and development can be optimal. The method of implementing service is through direct outreach techniques to the community. As a result of the service, in general the counseling participants said their knowledge of stunting had increased and they were committed to being better at assisting children's growth and development.

Keywords: *Stunt, Toddler, Pragnant Mother, Prevention*

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana panjang badan atau tinggi badan yang tidak sesuai atau tidak mencapai (kurang) jika dibandingkan dengan umur. Sesuai dengan standar pertumbuhan anak menurut WHO kondisi stunting adalah kondisi yang jika di ukur panjang atau tinggi badan kurang dari minus dua standar deviasi. Bebarapa faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, juga kurangnya kondisi saat bayi dapat menjadi penyebab dari kejadian stunting ini. Stunting adalah suatu permasalahan gizi yang ada di negara miskin dan berkembang. Kondisi ini menjadi sebuah permasalahan gizi karena dapat meningkatkan risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub-optimal sehingga terlambatnya perkembangan motorik.

Copyright: Mutia Balkis Winanda, Risma Haryani Siregar , Salmida Sima Aini³,
Chindy Fry Anggrainy

Stunting adalah masalah gizi yang bersifat kronis karena menjadi salah satu keadaan malnutrisi yang memiliki hubungan dengan tidak tercukupinya zat gizi dimasa lalu. Pengukuran stunting sendiri dilakukan dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur dan jenis kelamin balita. Kondisi stunting ini sulit disadari di masyarakat karena kebiasaan tidak mengukur tinggi atau panjang badan balita. Karena hal ini stunting adalah salah satu fokus untuk target perbaikan gizi di dunia. Pada tahun 2017, sebesar 22,2% atau 150,8 juta balita di dunia tercatat mengalami stunting dengan 55% balita berasal dari Asia. Indonesia termasuk dalam tiga negara dengan prevalensi balita stunting tertinggi se-Asia Tenggara yang memiliki rerata prevalensi balita stunting selama 2005-2017 adalah 36,4% (Situasi Balita Pendek, 2018).

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu cukup lama, sehingga berakibat terjadinya gangguan pertumbuhan terutama tinggi badan balita yang lebih rendah atau pendek dari standar seusianya. Dampak dari stunting selain terganggunya pertumbuhan pada balita, diantaranya adalah mudah terkena penyakit, terhambatnya perkembangan balita, hingga berisiko terkena obesitas serta penyakit tidak menular lainnya di masa mendatang (Kemenkes, 2018; Sukmawati dkk, 2021). Kondisi stunting meskipun dialami oleh balita, namun diakibatkan karena beberapa faktor risiko penting sejak masa kehamilan, yaitu kurangnya asupan gizi ketika janin karena kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan dan gizi sebelum serta pada saat masa kehamilan lalu masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan

ANC (Ante Natal Care) yang berkualitas. Stunting dianggap sebagai hasil kumulatif dari proses yang dimulai sejak kehamilan, sehingga masalah gizi pada ibu hamil menjadi penyebab tidak langsung terhambatnya tumbuh kembang janin yang menjadi faktor risiko kejadian stunting. Terdapatnya kaitan masa kehamilan dengan kejadian stunting menyebabkan diperlukannya kegiatan pencegahan yang efektif untuk mencegah stunting pada masa kehamilan. (Ekayanthi & Suryani, 2019; Saputri dan Tumangger, 2019; TNP2K, 2017; Nurfatimah dkk, 2021; Salamung, 2019).

Salah satu penelitian di Indonesia menyatakan bahwa para ibu hamil sebenarnya sudah mengetahui tentang stunting dan bahayanya, sehingga perlu untuk dicegah sejak dini, namun mereka tidak memiliki pengetahuan tentang cara pencegahan stunting bagi ibu hamil. Pencegahan stunting pada masa kehamilan dapat dilakukan melalui upaya promotif dan preventif yang berfokus untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap positif ibu hamil terhadap pencegahan stunting (Anggraini dkk, 2020). Oleh karena itu perlu adanya penguatan dan perluasan mengenai intervensi gizi sensitive dan spesifik terkait stunting (air, pangan, sanitasi, pendidikan, infrastruktur, akses pelayanan dan ekonomi). Kejadian stunting dapat terjadi pada masa kehamilan dikarenakan asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan.

Keterkaitan antara tingkat pendidikan, pengetahuan serta sikap dalam memenuhi zat gizi selama mengandung dengan perbaikan gizi dan kesehatan ibu hamil. Karena kurangnya pengetahuan dan praktik yang tidak tepat sehingga menjadi hambatan dalam peningkatan gizi karena pada umumnya banyak orang yang tidak tahu tentang gizi selama kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan sangat penting bagi pertumbuhan kedepannya. Pencegahan stunting sendiri sudah dilakukan yaitu dari masa kehamilan seorang ibu terutama sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) satu diantaranya dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang sikap dan perilaku seorang ibu dalam mencegah stunting. Dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan dan gizi perlunya paket gizi, yaitu pemberian makanan tambahan, vitamin A, dan tablet tambah darah pada ibu hamil dan balita, dan memahami tentang pengasuhan yang tepat.

Salah satu program pencegahan stunting adalah dengan pendekatan keluarga misalnya dengan melakukan kunjungan ANC secara rutin (K1-K4) yang diterapkan oleh puskesmas. Karena stunting bisa dicegah mulai dari ibu mengandung sehingga kunjungan ANC sangat penting untuk mendeteksi dan mencegah faktor risiko terjadinya stunting dengan cara memberikan pelayanan tentang status kesehatan ibu, imunisasi, gizi dan konseling menyusui. Pencegahan stunting mulai dari masa kehamilan sangat penting dilakukan agar dapat menekan prevalensi stunting.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan seminar dengan memberikan penjelasan tentang cara mengenali, mencegah, dan mengatasi stunting. Kegiatan dilaksanakan secara luring sehingga peserta dapat mengikuti di tempat yang sudah ditentukan.

Copyright: Mutia Balkis Winanda, Risma Haryani Siregar, Salmida Sima Aini³,
Chindy Fry Anggrainy

Media yang digunakan antara lain video dan power point. Materi meliputi cara mengenali stunting, cara menilai status gizi yang benar, pentingnya seribu hari pertama kehidupan, cara pencegahan stunting, dan apa yang harus dilakukan ketika menjumpai stunting. Materi diberikan kepada beberapa orang peserta yang terdiri dari remaja, ibu hamil, dan kader kesehatan dengan durasi 120 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, manfaat serta edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting pada anak. Pada kegiatan ini penyampaian materi mengenai stunting disampaikan oleh salah satu peserta KKN untuk pemateri pertama, setelah itu dilanjutkan oleh pemateri kedua yaitu ibu Gomgom Sianipar S.ST, M.KM kemudian dilanjutkan dengan sedikit tambahan oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) KKN 13 yaitu ibu Franindya Purwaningtyas, M.A. Adapun kesimpulan yang didapat dari penyampaian kedua pemateri pada seminar ini ialah bahwasanya stunting sangat berbahaya pada tumbuh kembang anak.

Pemateri juga menyampaikan bahwa stunting adalah kondisi dimana tinggi badan seorang anak lebih pendek dibandingkan tinggi badan anak-anak lain pada umumnya (yang seusianya)/kondisi gagal tumbuh pada anak yang berdampak buruk pada perkembangan fisik dan mentalnya. Stunting juga dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta makanan yang tidak beragam. Selain itu juga dipengaruhi oleh pola asuh yang kurang baik terutama pada praktek pemberian makan bagi bayi dan balita. Stunting juga dipengaruhi oleh rendahnya akses pelayanan kesehatan, seperti akses sanitasi dan air bersih. Kemudian ada beberapa faktor penyebab kejadian stunting yakni, faktor keluarga dan rumah tangga, complementary feeding yang tidak kuat, beberapa masalah dalam pemberian asi (menyusui) dan infeksi. Adapun gejala-gejala pada stunting yaitu, anak berbadan lebih pendek untuk anak seusianya, proporsi tubuh cenderung normal tetapi anak tampak lebih muda/kecil untuk seusianya serta berat badan rendah untuk anak seusianya dan pertumbuhan tulang tertunda

Penyebab utama dari stunting menurut WHO, penyebab stunting dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh kurangnya gizi kronis selama masa kehamilan, anemia pada saat bayi lahir, berat badan bayi lahir rendah, serta cacat bawaan pada janin. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan ekonomi yang buruk, sanitasi kurang baik, serta minimnya akses terhadap makanan bergizi. Yang mana dampak buruk dari stunting ini mengakibatkan, dalam jangka pendek yakni stunting adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pada pertumbuhan fisiknya serta gangguan metabolisme pada tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang, stunting akan berdampak hingga dewasa, yaitu: menurunkan kemampuan perkembangan otak, kekebalan tubuh lemah sehingga rentan terhadap penyakit, risiko tinggi munculnya penyakit metabolic, penyakit jantung, penyakit pembuluh darah serta kesulitan belajar

Pemateri juga menyampaikan bagaimana cara mencegah dan mengatasi stunting yaitu dengan mengontrol kehamilan secara rutin setiap bulannya, serta memastikan bahwa janin memiliki tumbuh kembang yang optimal. Pemberian makanan bergizi, susu khusus ibu hamil serta suplemen vitamin juga turut mencegah stunting pada anak. Setelah bayi dilahirkan pantau terus pertumbuhannya setiap bulan. Minimal orang tua perlu mengukur berat badan serta panjang badan bayi mulai dari usia 1 bulan hingga 36 bulan.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan pada masyarakat mengenai pencegahan stunting pada anak sangat penting dilakukan, mengingat asset penting bangsa adalah sumber daya manusia yang harus diperhatikan

Copyright: Mutia Balkis Winanda, Risma Haryani Siregar, Salmida Sima Aini³,
Chindy Fry Anggrainy

tumbuh kembangnya sehingga menghasilkan generasi gemilang dimasa yang akan datang. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara membantu pemerintah dalam mensukseskan kebijakan serta bentuk pengimplementasian perguruan tinggi dalam melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini S., Siregar S., dan Dewi R. (2020). Pengaruh audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu hamil tentang pencegahan stunting di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*;6(1):26-31.
- Ekayanthi N W D dan Suryani P. (2019). Edukasi gizi pada ibu hamil mencegah stunting pada kelas ibu hamil. *Jurnal Kesehatan*;10(3):312-318.
- Harizal N., Neherta M., dan Yeni F. (2021). Upaya pencegahan stunting pada balita menggunakan intervensi pendidikan kesehatan gizi pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*;11(1):151-168.
- KEMENKES RI. (2018). ini penyebab Stunting pada anak. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebabstuntingpadaanak.htm3>.BPS. Kecamatan Ma'rang Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Pangakejene Dan Kepulauan. 2020.
- Mayasari D, Indriyani R, Ikkom B, Kedokteran F, Lampung U, Tanjungkarang PK, et al. Stunting, Faktor Risiko dan Pencegahannya Stunting, Risk Factors and Prevention. *J Kesehat dan Agromedicine*. 2018, 5:540-5.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273-282.